

PENGARUH VARIABEL INTERNAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERBANKAN

Dewanti Ariashinta^{1*}, Laeli Budiarti²

¹ Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

² Jurusan Akuntansi, Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

*Email corresponding author: dewanti.ariashinta@mhs.unsoed.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and obtain empirical evidence of internal variable that consist of the Good Corporate Governance, credit risk, capital structure and company size as control variables on company value. The theory tested in this study is signal theory. This study uses quantitative methods taken from annual report data from banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. By using a purposive sampling technique produces 114 data. Company value is measured by Price to Book Value (PBV), Good Corporate Governance refers to the GCG self-assessment composite rating, credit risk is measured using Non-Performing Loans (NPL), capital structure is measured using Debt to Equity Ratio (DER), and company size is measured using the natural log of total assets. Data is processed using evIEWS 12. The data analysis model uses a random effect model. The results show that GCG, credit risk, capital structure have a positive effect on company value and the results do not change if tested with or without the control variable company size.

Keywords: *Good Corporate Governance, Credit Risk, Capital Structure, Company Size, Firm Value*

Classification:
Empirical Paper

History:
Submitted:
June 21, 2025

Revised:
June 21, 2025

Accepted:
June 21, 2025

Citation: Ariashinta, D., & Budiarti, L. (2025). Pengaruh Variabel Internal terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan. *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*. 4(1):182-193.

PENDAHULUAN

Ketidakpastian ekonomi global mengakibatkan ancaman resesi ekonomi global. Ancaman tersebut diperkuat dengan indikasi meningkatnya suku bunga acuan yang berguna untuk meredam laju inflasi (Mahdiyan, 2022). Ketika suku bunga meningkat mengakibatkan harga obligasi dan saham akan mengalami penurunan. Awal tahun 2023 pasar saham Indonesia mengalami pelemahan karena investor asing beralih ke bursa saham china. Selain itu, pasar saham Indonesia masih merasakan efek domino inflasi dan pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 mengakibatkan perlambatan pertumbuhan keuangan dikarenakan masih lemahnya ekonomi Indonesia. Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian negara dalam upaya menopang pembangunan dan pemulihan ekonomi nasional Indonesia.

Kondisi ketika pandemi Covid-19 yang melanda dunia mengakibatkan penurunan penjualan dan daya beli konsumen, mendorong berbagai perusahaan melakukan segala cara guna mempertahankan laba perusahaan dan menjaga keberlangsungan bisnisnya. Perkembangan era globalisasi saat ini juga menambah persaingan yang cukup ketat dan semakin kompetitif. Sehingga menuntut perusahaan untuk meningkatkan kemampuan agar dapat bersaing secara global dalam mencapai keuntungan maksimal dan mendorong naiknya nilai perusahaan. Nilai perusahaan

mencerminkan pertumbuhan dan kinerja perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi keuangan dan non keuangan perusahaan, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor ekonomi makro ([Hendayana & Riyanti, 2019](#)). Faktor internal keuangan berupa kinerja keuangan. Laporan keuangan menjadi pusat informasi bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan faktor internal non keuangan salah satunya yaitu tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG). *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menyatakan GCG sebagai sistem peraturan dalam mengendalikan perusahaan, kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Penerapan prinsip ini penting dan perlu diperhatikan karena hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. GCG memberikan perlindungan bagi pemegang saham sehingga dapat memberi keyakinan bahwa akan memperoleh return sesuai ekspektasi atas dana yang diinvestasikan. Penerapan tata kelola yang baik akan meningkatkan keberhasilan usaha guna mewujudkan tingginya nilai perusahaan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan para pemangku kepentingan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga, valuta asing dan kebijakan pemerintah juga dapat memengaruhi aktivitas pasar modal yang berimbas pada nilai perusahaan. Salah satu kebijakan yang diterbitkan pemerintah melalui OJK adalah restrukturisasi kredit dalam rangka pemulihan ekonomi akibat pandemi covid-19. Restrukturisasi kredit perbankan diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi dan pertumbuhan penyaluran kredit perbankan. Selain itu, restrukturisasi memberikan kemudahan dan bantuan bagi debitur yang mengalami kesulitan dalam pemenuhan kewajiban akibat pandemi Covid-19 ([ojk.go.id](#)). Namun, di sisi lain kebijakan restrukturisasi kredit menimbulkan risiko kredit bagi perusahaan perbankan. Bank dengan tingkat risiko kredit tinggi berarti bahwa laba yang diterima kurang optimal, hal itu dianggap sebagai sinyal buruk bagi investor karena bank tidak dapat memberikan return yang diharapkan ([Nugroho, 2017](#)). Risiko kredit yang tinggi menyebabkan calon investor mengurungkan niatnya untuk berinvestasi, karena dianggap kinerja yang buruk dan lalai dalam menyalurkan kredit sehingga menyebabkan nilai perusahaan turun.

Adanya risiko kredit menuntut bank mempunyai struktur modal yang kuat. Struktur modal sebagai keputusan eksternal dalam rangka peningkatan pendanaan guna membiayai aktivitas operasional perusahaan. ([Brigham & Houston, 2011](#)) menyatakan bahwa struktur modal yang dikelola secara optimal akan berpengaruh pada pemaksimalan harga saham perusahaan dan nilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan erat kaitannya dengan tindakan investor. Investor mempertimbangkan banyak hal dan sudut pandang dalam menanamkan modalnya. Salah satunya ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan. Perusahaan dengan ukuran besar dirasa lebih mampu memperlihatkan komitmen yang kuat untuk memiliki kinerja yang baik. Semakin besar ukuran perusahaan maka investor akan memberikan modalnya dengan harapan akan mendapat keuntungan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan ([Dewantari et al., 2019](#)).

Penelitian ini mengacu pada pada [Mumtazah & Purwanto \(2020\)](#), namun terdapat perbedaan pada variabel dan tahun pengamatan. Pada penelitiannya, [Mumtazah & Purwanto \(2020\)](#) menguji pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, GCG, profitabilitas, dan kecukupan modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional periode 2013-2017. Penelitian ini selain menguji risiko kredit dan GCG juga akan menguji pengaruh struktur modal dan mengontrol variabel ukuran perusahaan pada sektor perbankan konvensional periode 2020-2022.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Halim & Christiawan \(2017\)](#), Lawinataliani et al., (2016), [Mumtazah & Purwanto \(2020\)](#), [Pambudhi \(2022\)](#), dan [Widiastari & Yasa \(2018\)](#) menghasilkan bahwa penerapan prinsip GCG memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu juga penelitian [Hamidah \(2023\)](#), [Sugiharto & Mindosa \(2022\)](#) dan [Yasin et al., \(2018\)](#) menghasilkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya yaitu oleh [Faidah \(2023\)](#), [Kurniati & Wuryani \(2019\)](#), dan [Pambudhi](#)

(2022) yaitu struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian (Agustiningsih & Septiani, 2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menjadi motivasi bagi peneliti untuk menguji kembali pengaruh *good corporate governance*, risiko kredit, struktur modal dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di BEI. Sejumlah pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dan dianalisis pada penelitian ini meliputi, pertama, apakah *good corporate governance* meningkatkan nilai perusahaan perbankan konvensional? Kedua, Apakah risiko kredit menurunkan nilai perusahaan perbankan konvensional? Ketiga, Apakah struktur modal meningkatkan nilai perusahaan perbankan konvensional?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali diungkapkan oleh Spencer (1970). Teori ini menyiratkan bagaimana reaksi investor terhadap informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Brigham & Houston (2011) menyatakan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan digunakan sebagai petunjuk bagi investor dalam melihat prospek perusahaan. Informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investasi yang dilakukan oleh pihak eksternal. Informasi menyajikan kondisi di masa lalu, saat ini ataupun masa yang akan datang suatu perusahaan. Informasi yang baik bersifat akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Teori sinyal menjadi dasar pada penelitian ini karena informasi yang berkaitan dengan *good corporate governance*, risiko kredit, struktur modal, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

Bank

UU No 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapula fungsi bank sebagai *financial intermediary*, *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service* (Setiansyah, 2020). Berdasarkan kegiatan operasionalnya jenis bank terdiri atas bank konvensional dan bank syariah. Penelitian ini melakukan studi pengamatan pada perusahaan perbankan konvensional.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan kinerja suatu perusahaan yang direfleksikan oleh harga saham (Sugiharto & Mindosa, 2022). Barokah et al., (2023) menyatakan bahwa peningkatan nilai perusahaan mencerminkan perusahaan mengalami pertumbuhan ke arah lebih baik. Harga saham yang tinggi dan stabil memberikan sinyal positif bagi investor, perusahaan dianggap memiliki prospek yang cukup baik pada masa mendatang. Tingginya nilai perusahaan maka tinggi juga tingkat kesejahteraan pemegang saham. Nilai suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu menjamin kesejahteraan dan kemakmuran bagi pemegang saham (Bakhtiar & Rokhayati, 2023). Sehingga nilai perusahaan menjadi hal yang krusial untuk dipertimbangkan investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan.

Good Corporate Governance

Berdasarkan IICG (*Indonesia Institute for Corporate Governance*) *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme dan struktur yang diterapkan dalam mengarahkan pengelolaan perusahaan dengan tujuan utama agar operasional perusahaan sesuai dengan ekspektasi pemangku kepentingan. Penerapan GCG berpedoman pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kewajaran. Prinsip GCG dapat memberikan perlindungan yang

efektif bagi para pemegang saham dan kreditur guna memperoleh *return* atas investasi secara wajar, tepat dan efisien sehingga manajemen tidak dapat bertindak oportunistis ([Nugraheni & Wiratno, 2022](#)).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 pasal 61 tentang Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), Bank wajib menyusun laporan pelaksanaan GCG dalam rangka peningkatan kinerja bank. Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan GCG dan menunjukkan hasil yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor. Kepercayaan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Bagitupun sebaliknya, apabila hasil laporan GCG menunjukkan kurang baik dan tidak konsisten maka investor ragu terhadap tata kelola perusahaan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan.

Risiko Kredit

Kredit menjadi produk unggulan perbankan namun juga sebagai penyumbang risiko yang cukup besar bagi perusahaan. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 risiko kredit merupakan risiko gagal tagih karena ketidakanggupan nasabah membayar pokok pinjaman dan bunga kredit. Apabila perusahaan perbankan tidak mampu meningkatkan kualitas kredit yang disalurkan akan mengurangi modal bank dan jika terus berlanjut akan berpengaruh pada penyaluran kredit periode berikutnya ([Priharta et al., 2023](#)).

Semakin tinggi tingkat risiko kredit mengindikasikan kualitas kredit suatu bank buruk atau kredit bermasalah sehingga kerugian akibat kredit juga semakin besar ([Prasetyo & Darmayanti, 2015](#)). Dengan demikian tingginya risiko kredit perbankan dianggap bank tidak dapat memberikan keuntungan. Sehingga bank dituntut untuk memperbaiki kualitas penyaluran kredit dan mengelola risiko kreditnya dengan efektif agar dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan ([Priharta et al., 2023](#)).

Struktur Modal

Struktur modal sebagai perimbangan pendanaan jangka panjang yang mengacu pada perimbangan hutang dan modal sendiri ([Putra & Susila, 2020](#)). Dalam pengadaan modal terdapat dua alternatif, pendanaan internal maupun eksternal. Pendanaan internal yaitu nilai modal sendiri yang bersumber dari penerbitan saham. Sedangkan pendanaan eksternal adalah nilai hutang yang dapat bersumber dari obligasi dan pinjaman.

Keputusan struktur modal yang pilih oleh perusahaan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjamannya ([Wahyuningtyas & Priyadi, 2023](#)). Keputusan struktur modal perusahaan yang buruk mengakibatkan adanya biaya modal yang tinggi ([Indomo, 2019](#)). Penting bagi perusahaan untuk memanfaatkan hutang jangka panjang guna mendanai operasional bisnis. Perusahaan yang mampu mengelola hutang diyakini investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba operasional yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala dimana perusahaan dapat dikategorikan berdasar besar kecilnya total aset, nilai pasar saham, penjualan, atau jumlah ekuitas ([Brigham & Houston, 2011](#)). [Hamidah & Ramdani \(2023\)](#) menyatakan bahwa besarnya ukuran perusahaan diyakini memudahkan memperoleh sumber dana baik dari pendanaan internal maupun eksternal. Semakin besar ukuran perusahaan dinilai dapat menciptakan laba dan harga saham yang lebih stabil. Artinya lebih bisa menunjukkan adanya pertumbuhan dan memiliki prospek baik dalam jangka waktu panjang yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Penelitian [Lawinataliani et al., \(2016\)](#) tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai Perusahaan menghasilkan Kesimpulan bahwa GCG mampu mendorong kinerja dan laba operasional meningkat, sehingga investor merespon melalui kenaikan nilai perusahaan. Selain

itu, penelitian [Halim & Christiawan \(2017\)](#) juga menunjukkan bahwa GCG mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan ke arah yang positif. Kemudian penelitian [Mumtazah & Purwanto \(2020\)](#) menyatakan bahwa GCG dapat mendorong manajemen mengelola sumber daya perusahaan sehingga menjadi sinyal positif bagi investor. Sehingga hipotesis pertama adalah:

H1: Good Corporate Governance dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berkaitan dengan pengaruh risiko kredit terhadap nilai Perusahaan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [Lawinataliani et al., \(2016\)](#), [Yasin et al., \(2018\)](#), [Mumtazah & Purwanto \(2020\)](#), [Sugiharto & Mindosa \(2022\)](#), dan [Hamidah \(2023\)](#) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa risiko kredit dapat memengaruhi penurunan kinerja keuangan, penurunan pendapatan operasional, kerugian perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disampaikan, maka hipotesis kedua adalah:

H2: Risiko kredit yang besar akan menurunkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan antara lain dilakukan oleh [Kurniati & Wuryani \(2019\)](#), [Yanti & Darmayanti \(2019\)](#), [Pambudhi \(2022\)](#), [Faidah \(2023\)](#) dan [Priharta et al., \(2023\)](#). Penelitian-penelitian tersebut menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang tinggi dirasa akan lebih leluasa untuk mengelola pendanaan dan akan memberikan keuntungan apabila dapat dikelola dengan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga adalah:

H3: Struktur modal yang kuat dapat meningkatkan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan analisis dari metode statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi sebagai cara memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, angka dan gambar yang berupa laporan ([Sugiyono, 2018:476](#)). Sedangkan studi kepustakaan dengan mempelajari buku literatur dan jurnal-jurnal ilmiah sehingga diperoleh gambaran mengenai masing-masing variabel. Pada penelitian ini data diperoleh melalui *website* BEI www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan perbankan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 yang terdiri dari 42 perusahaan. Terdapat 4 perusahaan yang tidak mempublikasikan hasil bobot nilai komposit pada pelaporan *self assessment* GCG selama periode 2020-2022. Tabel 1 menunjukkan jumlah perusahaan yang sudah terseleksi berdasarkan kriteria menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 38 perusahaan atau 114 data (38 perusahaan x 3 tahun pengamatan).

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022	42
2	Perusahaan perbankan konvensional yang mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2020-2022	42

3	Perusahaan perbankan konvensional yang tidak mempublikasikan <i>self assesment</i> GCG dari tahun 2020-2022	(4)
Total sampel penelitian yang lolos kriteria		38

Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu menggunakan *price to book value* (PBV), rasio ini membandingkan antara harga saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga saham saat ini}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad (\text{Lawinataliani et al., 2016})$$

Good Corporate Governance

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum harus melakukan penilaian sendiri dengan memenuhi 11 (sebelas) faktor penilaian Hasil penilaian atas faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi lima peringkat. Berdasarkan Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 penetapan peringkat komposit faktor GCG yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4, dan Peringkat 5. Semakin kecil peringkatnya mencerminkan bahwa tata kelola suatu perusahaan berjalan baik.

Risiko Kredit

Risiko kredit terjadi akibat ketidakmampuan debitur memenuhi perjanjian kredit yang disepakati. Gagalnya nasabah dalam mengembalikan pinjaman dan bunga pinjaman dari bank sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Risiko kredit pada penelitian ini diprosikan dengan *Non-Performing Loan* (NPL).

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \quad (\text{Sugiharto \& Mindosa, 2022})$$

Struktur Modal

Penelitian ini mengukur struktur modal menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Perhitungan ini membandingkan hutang dan ekuitas perusahaan guna mengukur seberapa besar penggunaan hutang terhadap modal perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan bagi perusahaan, kreditur, dan investor. Pengukuran ini dapat menjadi gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya ([Meli, 2019](#)).

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}} \quad (\text{Yanti \& Darmayanti, 2019})$$

Variabel Kontrol

Ukuran perusahaan dapat menggunakan berbagai pengukuran antara lain total aset, nilai pasar saham, *log size* perusahaan ([Dewantari et al., 2019](#)). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan menjadi variabel kontrol. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset. Pengukuran ini dipilih karena total aset condong lebih stabil dan mewakili ukuran perusahaan dibandingkan dengan pengukuran lain seperti kapitalisasi pasar. Perhitungan ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln total asset} \quad (\text{Dewantari et al., 2019})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis deskriptif memberikan deskripsi atas data yang diperoleh [Sugiyono \(2018:147\)](#) menyatakan bahwa analisis deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya sehingga dapat ditarik kesimpulan yang berlaku untuk umum dan

digeneralisasi. Penelitian ini menggunakan alat analisis model regresi data panel dengan bantuan program Eviews 12. Data penelitian ini diolah dan kemudian di analisis dengan berbagai uji statistik deskriptif, uji pemilihan model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji *outlier* dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai data yang menyimpang secara signifikan dari nilai-nilai data lainnya dalam suatu dataset. Hasil uji outlier menunjukkan ada 54 data outlier. Guna menghindari bias data, uji hipotesis hanya dilakukan terhadap 60 data dari 114 sampel yang dikumpulkan di awal.

Analisis regresi data panel pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance*, risiko kredit dan struktur modal terhadap nilai perusahaan perbankan selama periode 2020-2022. Berdasarkan pengujian model regresi, model yang tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Random Effect Model (REM)*. Ringkasan hasil analisis regresi data panel dengan REM adalah seperti yang ada pada tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel *Random Effect*

Panel A. Regresi Tanpa Variabel Kontrol

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
Konstanta	-0,615775	0,364732	-1,688295	0,04845
<i>Good Corporate Governance</i>	0,222548	0,088184	2,523682	0,00725
Risiko Kredit	0,048833	0,014808	3,297751	0,00085
Struktur Modal	0,057886	0,005278	10,96723	0,00000

Panel B. Regresi Dengan Variabel Kontrol

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Std.Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
Konstanta	-1,341573	0,516498	-2,597442	0,0060
<i>Good Corporate Governance</i>	0,200908	0,088216	2,277445	0,0133
Risiko Kredit	0,053188	0,014932	3,561902	0,0004
Struktur Modal	0,058258	0,005311	10,96903	0,0000
Ukuran Perusahaan	0,042305	0,021574	1,960946	0,0275

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,698895
<i>Adjusted R-squared</i>	0,676997
<i>S.E of regression</i>	0,264245
<i>F-statistic</i>	31,91517
<i>Prob.(F-statistic)</i>	0,000000

Penjelasan hasil analisis yang ada pada tabel 2 dan 3 adalah sebagai berikut:

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas variabel *Good Corporate Governance* pada tabel 2 panel B adalah sebesar $0,0133 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,2774 > 2,0032$). Nilai koefisien variabel ini bernilai 0,02009 bertanda positif, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan hipotesis pertama **diterima**.

Investor memerlukan informasi atau sinyal mengenai sistem pengelolaan perusahaan untuk pertimbangan dalam kegiatan investasinya. Informasi tata kelola tersebut menjadi jaminan bagi investor dalam menanamkan modal bahwa kepentingannya dipertimbangkan dan haknya dilindungi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian [Halim & Christiawan \(2017\)](#), [Lawinataliani et al., \(2016\)](#), [Mumtazah & Purwanto \(2020\)](#), [Pambudhi \(2022\)](#) dan [Widiastari & Yasa \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas variabel risiko kredit yang terdapat pada tabel 2 panel B adalah sebesar $0,0004 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,5619 > 2,0032$). Nilai koefisien variabel risiko kredit sebesar 0,0531 bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan risiko kredit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan **ditolak**.

Hasil penelitian ini menunjukkan investor tidak melihat NPL sebagai risiko yang dapat menyebabkan permasalahan dalam perusahaan ([Saputri & Supramono, 2021](#)). Kredit yang bermasalah itu masih dapat ditangani oleh perusahaan atau bank dengan melakukan berbagai cara penanggulangan seperti memperbaiki kualitas penyaluran kredit, penjualan kredit macet atau restrukturisasi ([Wardani & Mahardika, 2023](#)).

Investor yang berani, suka dengan risiko dapat memiliki pandangan bahwa semakin banyak kredit yang dapat disalurkan maka semakin banyak pendapatan bunga yang dapat diterima oleh bank. Ketika pendapatan bunga meningkat akan memengaruhi laba, deviden, dan meningkatkan pertumbuhan modal yang kemudian dapat meningkatkan sumber dana untuk menyalurkan kembali kredit ataupun ekspansi. Bank akan berkembang dan nilai sahamnya akan naik sehingga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Nilai probabilitas variabel struktur modal pada tabel 2 panel B adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($10,9690 > 2,0032$). Nilai koefisien variabel struktur modal sebesar 0,05828 bertanda positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Faidah \(2023\)](#), [Kurniati & Wuryani \(2022\)](#) dan [Pambudhi \(2022\)](#) yang menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hipotesis ini sejalan dengan teori sinyal, perusahaan dengan struktur modal yang optimal dianggap investor sebagai sinyal positif, karena dapat memberikan laba dari kegiatan operasionalnya. Peningkatan laba akan membuka peluang lebih luas menarik investor, sehingga perusahaan mendapat kepercayaan lebih dalam mengelola dana yang diinvestasikan.

Variabel Kontrol

Pengaruh variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas dari setiap variabel hasil regresi yang ada pada tabel 2 panel A dan Panel B. Hasil uji statistik menunjukkan pengaruh *Good Corporate Governance* (X1), risiko Kredit (X2), Struktur modal (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) tidak berubah jika diuji dengan atau tanpa variabel kontrol ukuran perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan bukanlah variabel kontrol yang tepat dalam penelitian ini. Penelitian yang menyertakan variabel kontrol ukuran perusahaan maupun yang tanpa variabel kontrol memberikan hasil uji yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance*, risiko kredit, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Risiko kredit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut beberapa implikasi dari penelitian ini adalah, Pertama, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga manajemen perusahaan harus memastikan bahwa penerapan prinsip GCG dilakukan secara konsisten dan komitmen tinggi. Tata kelola perusahaan harus sesuai dengan 11 prinsip yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Melalui prinsip GCG perusahaan dapat melakukan perbaikan internal dan peningkatan kinerja, maka peringkat komposit dari penilaian self assessment akan semakin baik. Penerapan GCG yang baik dan konsisten disuatu perusahaan dapat menjadi keunggulan bersaing dalam menarik investor. Semakin tinggi tingkat implementasi dan semakin baik peringkat GCG, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki implikasi yaitu perusahaan dapat melakukan optimalisasi praktik dan pengungkapan GCG karena dalam penelitian ini GCG terbukti mampu meningkatkan nilai perusahaan, yang sejalan dengan teori sinyal.

Kedua, Semakin banyak kredit yang dapat disalurkan bank, maka semakin banyak pendapatan bunga yang diterima. Artinya semakin baik pula kinerja suatu bank. Hal tersebut dipercaya investor bahwa perusahaan dapat mengelola modal yang ditanamkan menjadi keuntungan. Namun, kredit yang disalurkan dapat memberikan risiko kredit bagi perusahaan perbankan. Perusahaan dapat meningkatkan penyaluran kredit, namun adanya risiko kredit mengharuskan manajemen perusahaan perbankan harus lebih mengoptimalkan pengelolaan risiko kredit. Pada penelitian ini terbukti risiko kredit dapat meningkatkan nilai perusahaan, apabila perbankan dapat mengelola secara optimal dan memastikan tingkat risiko kredit dibawah 5% sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ketiga, Struktur modal menjadi petunjuk yang digunakan untuk menilai prospek perusahaan di masa depan. Struktur modal sebagai keputusan pendanaan dalam perusahaan. Proporsi hutang yang dimiliki suatu perusahaan dapat ditangkap sebagai sinyal yang baik bagi investor, karena hutang yang digunakan menunjukkan harapan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola pendanaan menjadi laba operasional. Kondisi tersebut dianggap dapat meningkatkan kesejahteraan investor sehingga dapat berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan perlu memaksimalkan pertimbangan yang matang dalam keputusan pendanaan untuk dapat memanfaatkan hutang secara optimal, karena dalam penelitian ini terbukti bahwa struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini ditemukan adanya data *outlier* sebanyak 54 sehingga data yang dapat diuji hanya sebanyak 60 data. Minimnya sampel berakibat pada rendahnya tingkat representasi dari populasi yang diteliti. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode pengamatan. Hal ini disarankan agar pada penelitian selanjutnya dapat diperoleh hasil yang lebih representatif. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa pengaruh *Good Corporate Governance* (X1), risiko Kredit (X2), Struktur modal (X3) terhadap nilai perusahaan (Y) tidak berubah jika diuji dengan atau tanpa variabel kontrol ukuran perusahaan. Pemilihan variabel kontrol perlu dipertimbangkan kembali, pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain seperti umur perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S., & Rokhayati, H. (2023). *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan. *Polgan.ac.id*, 7(2).
- Bank Indonesia. (2006). Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Jakarta: Penulis. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/137705/peraturan-bi-no-84pbi2006>
- Bank Indonesia. (2013). Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tahun 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum

- Konvensional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/136591/peraturan-bi-no-1515pbi2013-tahun-2013>
- Barokah, A., Meily, S., Dina, A. S., & Jazuli, M. A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Polmed.ac.id*, 6(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Fundamental Of Financial Management (10th ed.)*. Salemba Empat. <https://onsearch.id/Record/IOS2750.10.917/Preview>
- Dewantari, N. L. S., Wayan, C., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages di BEI. *Undiksha.ac.id*, 1(2), 1–10.
- Faidah, J. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen bagi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Rumah Tangga Teregistrasi ISSI. *Stieamkop.ac.id*, 6(2), 1–12.
- Halim, H. A., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Bussiness Acoounting Review*, 5(2), 1–12. <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/6547>
- Hamidah, L. H., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Upbatam.ac.id*, 7(2).
- Hamidah, W. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan Perbankan . Unila.Ac.Id. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/71870>
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 1–133. <tps://uia.e-journal.id/Kinerja/article/view/795/449>
- Indomo, U. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Periode 2012-2016. *Stei.ac.id*, 28(2), 1–13.
- Kurniati, T. D. K., & WuryaniEni. (2019). Pengaruh Struktur Modla, Investment, Oportunity Set dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejournal.Unesa.ac.id*, 9(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/30213>
- Lawinataliani, W. P., Ni Ketut Surasni, & Inyoman Nygraha AP. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *JMM UNRAM*, 5(3), 1–16. <http://www.jmm.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/92>
- Mahdiyan, A. (2022). *Perekonomian dunia diprediksi akan dihantam resesi tahun 2023*. <https://kpbu.kemenkeu.go.id/read/1173-1508/umum/kajian-opini-publik/perekonomian-dunia-diprediksi-akan-dihantam-resesi-tahun-2023-bagaimana-dengan-pembangunan-infrastruktur>
- Meli. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017. *Stie.ac.id*. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/95>
- Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2337–3806), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/27551/24023>
- Nugraheni, S. E., & Wiratno, A. (2022). Pengaruh Biaya Keagenan dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Unsoed.ac.id*, 1(1). <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3066>
- Nugroho, A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilia Perusahaan. *Umy.ac.id*. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/32504/>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 18 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan/jk/Documents/Pages/POJK-Nomor-18.POJK.03.2016/SAL%20-%20POJK%20Manajemen%20Risiko%20.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 13 /SEOJK.03/2017 Tentang Penetapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. <https://ojk.go.id/id/regulasi/Documents/Pages/SEOJK-tentang-Penerapan-Tata-Kelola-bagi-Bank-Umum/seojk%2013-2017.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 28). Siaran Pers: OJK Perpanjang Kebijakan Restrukturisasi Kredit dan Pembiayaan Secara Targeted dan Sektorial Atasi Dampak Lanjutan Pandemi Covid. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Perpanjang-Kebijakan-Restrukturisasi-Kredit-dan-Pembiayaan-Secara-Targeted-dan-Sektorial-Atasi-Dampak-Lanjutan-Pandemi.aspx>
- Pambudhi, F. A. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi. *Repository.Unsoed.Ac.Id*. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/17577>
- Pemerintah Pusat. (1998). Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&ved=2ahUKEwiMybPe4eCCAxWTyGhZTDaiMQFnoECAGQAQ&url=https%3A%2F%2Fperaturan.bpk.go.id%2FDetails%2F45486%2Fuu-no-10-tahun1998&usg=AOvVaw0yLnZhj6Q2HkQ9IzjYaRo_&opi=89978449
- Prasetyo, D. A., & Darmayanti, N. P. A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9). <https://www.neliti.com/id/publications/253294/pengaruh-risiko-kredit-likuiditas-kecukupan-modal-dan-efisiensi-operasional-terh#cite>
- Priharta, A., Nur Asni Gani, Darto Darto, Sulhendri Sulhendri, & Uun Uniyawati. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi. *Polgan.ac.id*, 7(2).
- Putra, I. G. N. P., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan. *Undiksha.ac.id*, 6(2), 1–10.
- Saputri, I., & Supramono. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal.Usm.ac.id*, 1–16. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jreb/article/download/4228/2170>
- Setiansyah, D. R. (2020). Prosedur Pembukaan Rekening Tabungan Rencana Secara Online dan Offline Pada PT. Bank “X.” *Unsil.Ac.Id*. <http://repositori.unsil.ac.id/3872/>
- Sugiharto, & Mindosa, B. (2022). Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Bisnis, dan Risiko Kredit terhadap Nilai Perusahaan. *Kwikkiangie.Ac.Id*, 4, 1–21. <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/id/eprint/4087>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods) / Prof. Dr. Sugiyono. *Perpusnas.Go.Id*, 979-606-9328-06–6. <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=853411>
- Wahyuningtyas, A. D., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Stiesia.Ac.Id*, 12(4), 1–25. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5190/5209>
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 1–25. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/36445/23882>
- Wulandari Agustiniingsih, & Natasya Dwi Septiani. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Ikopin.Ac.Id*, 5(3), 1–8.

Yasin, M., Wendy, & Giriati. (2018). Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Efisiensi dan Pengungkapan Laporan Berkelanjutan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Journal.Steamkop.Ac.Id*, 6(2), 1–13.